



PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI RISIKO, PERSEPSI TINGKAT PENDAPATAN, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN QRIS

Laras Damayanti¹ Beni Suhendra Winarso²

Article history:

Submitted: 23 Agustus 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 31 Juli 2026

Keywords:

Income;

Perceived Risk;

Perceived Usefulness;

Social Influence;

Kata Kunci:

Pendapatan;

Pengaruh Sosial;

Persepsi Manfaat;

Risiko;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan,

Yogyakarta, Indonesia

Email:

larasdamayanti0909@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to analyze the influence of perceived usefulness, perceived risk, perceived income level, and social influence on the use of QRIS among MSME actors in the Prambanan Temple tourism area. This study applies a quantitative approach involving 93 respondents who were selected using purposive sampling technique. Data were collected through a Likert scale-based questionnaire distributed with the help of Google Form. The obtained data were then analyzed using multiple linear regression method, with the assistance of SPSS software as the statistical analysis tool. The results of the study show that perceived usefulness, perceived income level, and social influence have a positive effect on the use of QRIS. Conversely, perceived risk does not show a significant influence on the use of QRIS. These findings indicate the importance of increasing the understanding of the benefits of digital technology as well as social support in encouraging QRIS adoption among MSME actors, especially in tourism areas that have high potential for digital transactions. The insignificance of perceived risk toward QRIS usage indicates that risk is not an obstacle for MSMEs to adopt QRIS. This may be because risk is considered less significant compared to perceived usefulness and ease of use.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi risiko, persepsi tingkat pendapatan, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di kawasan wisata Candi Prambanan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 93 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala likert yang disebarakan menggunakan bantuan *Google Form*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS sebagai alat analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi tingkat pendapatan, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan QRIS. Sebaliknya, persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pemahaman manfaat teknologi digital serta dukungan sosial dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM. khususnya di kawasan wisata yang memiliki potensi transaksi digital tinggi. Persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS tidak signifikan menunjukkan bahwa risiko tidak menjadi penghalang bagi UMKM untuk mengadopsi QRIS, hal ini dimungkinkan karena lebih risiko dianggap kurang signifikan dibandingkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia²

Email: beni.winarso@act.uad.ac.id²

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, terutama dalam proses pembayaran berbasis digital yakni *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Mekanisme tersebut telah menjadi pilihan pembayaran yang fleksibel, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang perlu beradaptasi terhadap tren digital demi menjaga kelangsungan usaha mereka (Hutagalung *et al.*, 2021).

QRIS merupakan metode pembayaran berbasis *QR code* yang dirancang oleh Bank Indonesia meliputi 3 aspek yakni kemudahan, kecepatan dan penjaminan keamanan dalam proses transaksi. Dengan menggunakan QRIS, pembayaran dapat dilakukan melalui berbagai *platform* seperti dompet digital, uang elektronik berbasis *server*, maupun layanan *mobile banking*, selama aplikasi tersebut disediakan oleh Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah mendapatkan izin resmi dari Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Penerapan standar *QR code* memungkinkan para *merchant* tidak lagi menggunakan berbagai macam *QR code* dari berbagai institusi penerbit yang berbeda (Setiawan & Mahyuni, 2020).

QRIS memberikan berbagai kemudahan, seperti transaksi yang cepat, praktis, dan higienis atau dengan kata lain meminimalkan kontak langsung khususnya uang tunai sehingga menekan risiko penyebaran kuman. Sistem ini juga membantu mencegah adanya peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian, serta mendukung transaksi ekonomi digital, selain itu QRIS secara otomatis mencatat transaksi dan memudahkan pelaku usaha dalam mengatur kembalian tanpa perlu menyediakan uang tunai (Ihsan & Siregar, 2024; Kudu *et al.*, 2023).

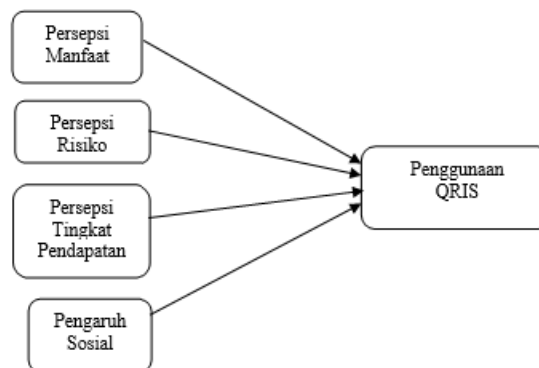
Meskipun QRIS memiliki berbagai keunggulan, pemanfaatannya oleh UMKM belum optimal. Penelitian Rukayyah *et al.*, (2024) dan Rahman *et al.*, (2023) keterbatasan pengimplementasian QRIS disebabkan oleh pengetahuan, infrastruktur, dan dominasi transaksi tunai. Sementara itu, faktor yang memengaruhi adopsi teknologi seperti persepsi manfaat, risiko, pengaruh sosial, dan harapan peningkatan pendapatan telah dikaji dalam berbagai model teoritis, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan penggunaan teknologi pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi manfaat, semakin tinggi manfaat yang dirasakan yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna dapat mendorong pengguna dalam menggunakan metode pembayaran (Ming & Jais, 2022), persepsi risiko yang besar oleh pengguna cenderung menurunkan niat dalam penggunaan pembayaran digital (Astari *et al.*, 2022), pengaruh sosial (*social influence*) merujuk pada sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yang terbentuk melalui penerimaan dan tanggapan terhadap sinyal atau pesan dari orang lain (Widiantari & Pramesti, 2024), dan persepsi tingkat pendapatan yaitu persepsi bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan (Fahrudin & Isnaini, 2023).

Sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada populasi pengguna umum seperti mahasiswa dan generasi milenial dengan fokus pada peran konsumen (*end user*) sedangkan penelitian ini meneliti peran penyedia layanan (*merchant*) sehingga meneliti pelaku UMKM wisata sebagai objek penelitian utama. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan fokus pada UMKM di kawasan wisata Candi Prambanan, serta mengganti variabel dukungan pemerintah dengan variabel persepsi tingkat pendapatan. Faktor dukungan pemerintah cenderung tidak langsung dirasakan atau kurang dipahami oleh pelaku UMKM, aspek yang memberikan dampak nyata terhadap kelangsungan dan keuntungan operasional lebih diprioritaskan, seperti potensi peningkatan pendapatan melalui penggunaan sistem pembayaran digital.

Candi Prambanan adalah objek wisata unggulan di Yogyakarta yang menduduki peringkat pertama kunjungan wisata di Kabupaten Sleman selama tiga tahun terakhir, dengan total lebih dari 4,4 juta pengunjung pada 2021-2023 (Dinas Pariwisata, 2023). Keunggulan Candi Prambanan tidak hanya terletak pada nilai sejarah dan arsitektur kompleks candi Hindu yang megah, tetapi juga ditunjang oleh

berbagai aktivitas budaya seperti pertunjukan sendratari ramayana, pameran seni, hingga keberadaan museum interaktif. Kawasan ini juga dikenal ramah terhadap wisatawan karena pedagang yang tidak agresif dan suasana belanja yang nyaman (Kompasiana, 2023). Hal ini menciptakan ekosistem transaksi yang mendukung penerapan metode pembayaran digital seperti QRIS, tingginya volume wisatawan dan tingginya intensitas transaksi, kawasan ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji adopsi teknologi pembayaran digital di sektor UMKM pariwisata.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap dapat memengaruhi konsumen dalam menggunakan atau suatu sistem informasi, jika sikap individu positif terhadap penggunaan teknologi maka mereka memilih menggunakan sistem dalam kehidupannya (Ulurrosyad & Jayanto, 2020).

Persepsi manfaat dipandang mampu meningkatkan keyakinan bahwa teknologi digital dapat mempermudah operasional usaha (Juniarty & Zai, 2024), minat penggunaan teknologi dapat meningkat apabila teknologi dapat meningkatkan efektivitas, mempercepat transaksi, dan memberikan manfaat (William & Tjokrosaputro, 2021). Tingginya kecenderungan penggunaan sistem pembayaran digital disebabkan oleh adanya penerimaan manfaat yang besar (Akhyar & Sisilia, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak manfaat yang diperoleh dalam penggunaan suatu sistem maka semakin tinggi penggunaannya. Hal ini menjadi dasar hipotesis pertama pada penelitian ini yang dikemukakan sebagai berikut.

H₁: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS

Persepsi risiko kerap menjadi penghambat adopsi karena kekhawatiran terhadap kerugian finansial atau kebocoran data (Astari *et al.*, 2022). Persepsi risiko dalam menggunakan pembayaran digital juga dapat memicu kekhawatiran terhadap kesalahan transaksi atau kode pembayaran yang salah (Alfian & Widodo, 2024). Persepsi risiko bersifat subjektif antar individu dapat memiliki pandangan yang berbeda terhadap produk layanan yang sama dan cenderung negatif, mengacu pada kemungkinan terjadinya hasil yang merugikan (Sudiatmika & Martini, 2022). Jika persepsi risiko tinggi seseorang cenderung menghindari memakai teknologi karena lebih fokus pada potensi kerugian, sebaliknya jika persepsi risiko rendah dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap suatu teknologi yang pada akhirnya dapat mendorong penggunaan teknologi tersebut. Hal ini menjadi dasar hipotesis kedua dalam penelitian sebagai berikut.

H₂: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS

Sementara itu, dalam konteks UMKM, harapan terhadap peningkatan pendapatan menjadi faktor penting yang memotivasi adopsi QRIS (Fahrudin & Isnaini, 2023), penelitian Kusumaningtyas & Budiantara, (2023) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan menjadi faktor dalam pemanfaatan QRIS, penelitian Nurhaliza *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan

kontribusi positif terhadap transaksi bisnis digital dengan peningkatan pendapatan harian melalui penerapan QRIS. Erika *et al.*, (2023) menemukan bahwa penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Jika pengguna meyakini bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat ekonomi seperti meningkatkan pendapatan, pengguna cenderung lebih percaya diri dalam bertransaksi dan lebih terbuka dalam penggunaan sistem ini karena merasa penggunaan sistem ini dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, sebaliknya jika pengguna merasa dampak penggunaan QRIS terhadap tingkat pendapatan tidak cukup jelas, motivasi untuk menggunakan sistem ini akan menurun, sehingga dapat menghambat adopsi QRIS secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Persepsi tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS

Pengaruh sosial dari rekan usaha atau pelanggan dapat mendorong keputusan adopsi teknologi digital (Prastiawan *et al.*, 2021), jika pelaku UMKM meyakini bahwa penilaian orang lain terhadap *merchant* QRIS diusahanya, maka hal tersebut dapat mendorong niat penggunaan QRIS yang sama seperti yang digunakan orang lain (Sudiatmika & Martini, 2022). Semakin tinggi pengaruh sosial semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan QRIS (Luqiana & Kussudyarsana, 2024). Jika individu merasa lingkungan sosial disekitarnya melakukan suatu tindakan seperti menggunakan QRIS atau merekomendasikan penggunaan QRIS, maka individu cenderung termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut, sebaliknya jika lingkungan sosial menolak atau tidak menggunakan QRIS maka dapat menghambat niat untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H₄: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di kawasan Candi Prambanan yang telah menggunakan QRIS selama minimal tiga bulan. Sampel berjumlah 93 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Paguyuban pedagang taman wisata candi (TWC) yang telah menggunakan QRIS, 2) Paguyuban pedagang TWC yang menggunakan QRIS minimal 3 bulan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala likert 5 poin sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat Setuju (SS).

Definisi operasional meliputi lima variabel. Persepsi manfaat ialah keyakinan individu dalam menggunakan teknologi dapat membantu peningkatan efektivitas kinerjanya (Shomad, 2020), instrumen kuesioner terdiri dari 6 pernyataan. Persepsi risiko merupakan evaluasi individu terhadap suatu masalah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif dan memicu keresahan terkait risiko yang dihadapi (Fadila *et al.*, 2022), kuesioner penelitian ini diadaptasi dari Murningsih, (2024) dengan 6 pernyataan. Persepsi tingkat pendapatan adalah keinginan seseorang dalam memperoleh sasaran pendapatan dari hasil pekerjaan (Ibrahim & Muslimin, 2022) instrumen kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Afifah & Swh, (2022) dengan 3 pernyataan. Pengaruh sosial diartikan sebagai dorongan dari lingkungan sekitar sehingga individu terdorong untuk menyesuaikan diri dengan perilaku orang lain (Handayani & Rianto, 2021), instrumen kuesioner ini diperoleh melalui penelitian Febriani *et al.*, (2023) dengan 3 pernyataan. Menurut X penggunaan merupakan tingkat pengguna diukur dalam durasi atau frekuensi dalam menggunakan suatu sistem informasi (Sastra & Asyari, 2024), Instrumen kuesioner penggunaan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Febriani *et al.*, (2023) dengan 3 pernyataan.

Data dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) untuk melakukan berbagai pengujian statistik, seperti analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi

klasik yang meliputi uji normalitas, multikoloniaritas, heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) serta uji f dan uji t.

Persamaan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Penggunaan

α = Constanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi manfaat

X_2 = Persepsi risiko

X_3 = Persepsi tingkat pendapatan

X_4 = Pengaruh sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis karakteristik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis kios yang dikelola, lama beroperasi usaha, dan jangka waktu penggunaan QRIS. Data ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	29%
	Perempuan	66	71%
	Jumlah	93	100%
Usia	21-30 tahun	10	11%
	31 - 40 tahun	31	33%
	41 - 50 tahun	37	40%
	> 50 tahun	15	16%
	Jumlah	93	100%
Jenis kios yang dikelola	Cobek	2	2%
	Oleh-oleh	12	13%
	Makanan	14	15%
	Pakaian	19	20%
	Sovenir	46	50%
Jumlah		93	100%
Lama beroperasi usaha	< 1 tahun	1	1%
	1 - 3 tahun	2	2%
	3 - 5 tahun	8	9%
	> 5 tahun	82	88%
	Jumlah	93	100%
Jangka waktu penggunaan QRIS	3 – 6 bulan	15	16%
	6 – 12 bulan	20	22%
	> 1 tahun	58	62%
	Jumlah	93	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Mayoritas pelaku UMKM di kawasan wisata Candi Prambanan adalah perempuan (71 persen) berusia 41-50 tahun (40 persen) menunjukan usaha dikelola oleh perempuan produktif dengan pengalaman cukup. Sebagian besar responden (50 persen) menjalankan usaha souvenir yang merupakan produk wisatawan yang unik dan khas yang tidak ditemukan di wisata lain. Sebanyak 88

Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Persepsi Tingkat Pendapatan, dan Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan QRIS,
Laras Damayanti & Beni Suhendra Winarso

persen pelaku UMKM telah beroperasi lebih dari 5 tahun mencerminkan stabilitas usaha dan 62 persen telah menggunakan metode pembayaran digital QRIS selama lebih dari 1 tahun, menunjukkan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi pembayaran digital.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Manfaat	93	18	30	26,04	2,68
Persepsi Risiko	93	6	30	15,74	5,82
Persepsi Tingkat Pendapatan	93	5	15	11,03	2,30
Pengaruh Sosial	93	3	15	10,06	2,96
Penggunaan	93	4	15	11,23	2,03

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil dari variabel persepsi manfaat (X_1) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 18 dan nilai maksimal 30 dengan deviasi standar 2,68 dan nilai rata-rata 26,04. Nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standar yaitu $26,04 > 2,68$ sehingga menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang kecil disekitar rata-rata, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata (*mean*).

Hasil dari variabel persepsi risiko (X_2) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 6 dan nilai maksimal 30 dengan deviasi standar 5,82 dan nilai rata-rata 15,74. Nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standar yaitu $15,74 > 5,816$ sehingga menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang kecil disekitar rata-rata, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata (*mean*).

Hasil dari variabel persepsi tingkat pendapatan (X_3) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 5 dan nilai maksimal 15 dengan deviasi standar 2,31 dan nilai rata-rata 11,03. Nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standar yaitu $11,03 > 2,31$ sehingga menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang kecil disekitar rata-rata, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata (*mean*).

Hasil dari variabel pengaruh sosial (X_4) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 3 dan nilai maksimal 15 dengan deviasi standar 2,96 dan nilai rata-rata 10,06. Nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standar yaitu $10,06 > 2,96$ sehingga menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang kecil disekitar rata-rata, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata (*mean*).

Hasil dari variabel penggunaan (Y) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 4 dan nilai maksimal 15 dengan deviasi standar 2,03 dan nilai rata-rata 11,23. Nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standar yaitu $11,23 > 2,03$ sehingga menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang kecil disekitar rata-rata, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata (*mean*).

Nilai *pearson correlation* > nilai r_{tabel} sebesar 0,20, artinya seluruh variabel yang diteliti dapat dinyatakan valid secara statistik. Nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka seluruh variabel yang diteliti dianggap reliabel. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas dan dianggap normal bila nilai signifikansi > 0,05 (Sumerta *et al.*, 2020). Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,09 > 0,05 hal ini mengindikasikan data berdistribusi normal.

Menurut (Yuniar & Nafiati, 2025) dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Semua variabel penelitian ini lolos multikoloniaritas. Uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel > 0,05, yang berarti lolos heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	Sig.	F	Sig
Persepsi Manfaat	0,23	0,00	18,14	0,00
Persepsi Risiko	0,03	0,30		
Persepsi Tingkat Pendapatan	0,34	0,00		

Variabel	Coefficients	Sig.	F	Sig
Pengaruh Sosial	0,15	0,01		
Konstanta	-0,54			
Adjusted R Square	0,43			

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS, 2025

Persamaan regresi yang didasarkan pada hasil analisis regresi dari tabel 6 sebagai berikut:

$$Y = -0,541 + 0,23X_1 + 0,03X_2 + 0,34X_3 + 0,151X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai menilai sejauh mana model mampu menjabarkan variasi pada variabel dependen. Apabila nilai mendekati 1, semakin besar proporsi informasi dari variabel independen mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen (Alfiannur & Winarso, 2023). Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa *Adjusted R square* sebesar 0,43 atau 43 persen penggunaan QRIS dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya 57 persen dipengaruhi variabel lain.

Merujuk pada Tabel 6 uji F, menunjukan F sig. sebesar $0,00 < 0,05$ diartikan variabel dependen yaitu penggunaan dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan. Sedangkan pada hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 6, nilai statistik t antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) berdasarkan Tabel 6, nilai signifikan untuk variabel persepsi manfaat sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima, artinya persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Dalam perspektif TAM, persepsi manfaat merupakan faktor yang memengaruhi sikap dalam menerima teknologi. Bagi pelaku UMKM, manfaat seperti efisiensi transaksi dan kemudahan pencatatan mendorong mereka menggunakan QRIS secara sukarela. Sementara itu, menurut TPB persepsi manfaat berhubungan erat dengan sikap terhadap perilaku, yang berperan dalam membentuk niat penggunaan. Jika pelaku usaha merasa QRIS bermanfaat, maka mereka cenderung memiliki sikap positif dan terdorong untuk menggunakannya. Persepsi manfaat merupakan sejauh mana teknologi dianggap bermanfaat dalam membantu pekerjaan. Bagi pelaku UMKM di Candi Prambanan yang menggunakan QRIS merasakan manfaat langsung seperti kemudahan pencatatan, kecepatan transaksi, dan minimnya risiko kesalahan serta uang palsu. Di tengah tingginya volume transaksi wisatawan, QRIS membantu meningkatkan efisiensi operasional kios sehingga mendorong penggunaannya secara berkelanjutan serta QRIS juga dinilai dapat meningkatkan efektivitas kerja. Tingkat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital meningkat seiring besarnya manfaat yang dirasakan. Temuan ini didukung oleh penelitian Juniarty & Zai (2024), Prastiawan *et al.* (2021), Sudiatmika & Martini (2022), William & Tjokrosaputro (2021), Astari *et al.* (2022), Alfian & Widodo (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan dalam berbagai konteks pembayaran digital. Karakteristik pelaku UMKM yang semakin terbiasa dalam penggunaan teknologi digital turut memperkuat pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan QRIS. Hal tersebut yang dirasakan bahwa manfaat positif dari QRIS dapat meningkatkan efektivitas kerja sehingga cenderung ingin terus menggunakan QRIS dalam bertransaksi non-tunai.

Hipotesis kedua (H_2) merujuk pada Tabel 6, nilai signifikan untuk variabel persepsi risiko adalah $0,30 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 ditolak, artinya penggunaan QRIS tidak dipengaruhi persepsi risiko. Dalam TAM persepsi risiko sering dianggap sebagai hambatan dalam mengadopsi teknologi karena dapat memengaruhi persepsi manfaat dan kemudahan secara negatif, namun hasil menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM masih memiliki kekhawatiran terkait risiko penggunaan QRIS seperti proteksi data, penipuan atau kendala dalam penggunaan, hal tersebut tidak menjadi faktor penghambat keputusan penggunaannya. UMKM di Candi Prambanan, nominal transaksi yang kecil dan pengalaman penggunaan digital *payment* mulai terbiasa mengurangi kekhawatiran terhadap potensi risiko seperti kebocoran data atau penipuan. Transaksi UMKM umumnya memiliki nominal yang kecil, dalam praktiknya para pelaku UMKM lebih fokus pada manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari penggunaan QRIS. Dalam *Theory of Planned Behavior*

meskipun persepsi risiko dapat memengaruhi *perceived behavior control*, UMKM tetap memiliki keyakinan kuat bahwa mampu mengelola teknologi ini dengan benar. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nasih *et al.*, (2024).

Hipotesis Ketiga (H_3) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6, nilai signifikan untuk variabel persepsi tingkat pendapatan sebesar $0,00 < 0,05$ hipotesis H_3 diterima, artinya persepsi tingkat pendapatan berpengaruh terhadap penggunaan. Pembayaran digital yang semakin populer, membuat preferensi pelanggan UMKM beragam. Dengan mengimplementasikan QRIS merupakan salah satu langkah pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan teknologi dalam melakukan pembayaran. Penggunaan teknologi pastinya memberikan harapan seperti harapan bahwa dengan menggunakan QRIS pendapatan akan lebih besar mengingat pelanggan yang sudah semakin familiar dengan metode pembayaran tersebut untuk bertransaksi. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang baik terhadap perangkat dan infrastruktur pendukung sehingga mereka mengadopsi QRIS untuk mencari efisiensi dalam bertransaksi. Merujuk pada *Theory of Planned Behavior*, hal ini terkait dengan keyakinan bahwa tindakan menggunakan QRIS akan menghasilkan *outcome* yang diinginkan yaitu peningkatan pendapatan. Persepsi ini membentuk sikap positif dan memperkuat niat untuk mengadopsi QRIS sebagai strategi peningkatan usaha. Disisi lain dalam *Technology Acceptance Model*, peningkatan pendapatan juga dapat dikaitkan dengan manfaat yang dirasakan secara ekonomi dari penggunaan teknologi. UMKM di Candi Prambanan yang melihat bahwa wisatawan domestik dan mancanegara lebih nyaman menggunakan pembayaran non-tunai dan penggunaan QRIS dapat memperluas basis pelanggan. Oleh karena itu, QRIS dianggap bukan sekedar alat pembayaran namun juga sebagai strategi usaha untuk menarik lebih banyak pembeli. Hasil ini mendukung penelitian Kusumaningtyas & Budiantara, (2023) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan menjadi faktor dalam pemanfaatan QRIS, penelitian Nurhaliza *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap transaksi bisnis digital dengan peningkatan pendapatan harian melalui penerapan QRIS. Erika *et al.*, (2023) menemukan bahwa penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan

Hipotesis keempat (H_4) nilai signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 6 untuk variabel pengaruh sosial sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga hipotesis H_4 diterima, artinya pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS. Menurut *Theory of Planned Behavior* norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial dapat mendorong seseorang dalam mengambil keputusan tertentu. Pengaruh sosial yang kuat dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi inovasi baru dengan mengandalkan sebuah rekomendasi ataupun kebiasaan di lingkungan sekitar. Pada UMKM di Candi Prambanan, para pedagang seringkali berada dalam komunitas atau paguyuban yang mendorong adopsi teknologi bersama, baik atas inisiatif internal maupun dorongan dari pihak pengelola kawasan wisata. Selain itu, permintaan pelanggan khususnya generasi muda dan wisatawan asing yang lebih memilih metode pembayaran digital turut memengaruhi keputusan UMKM untuk mengadopsi QRIS. Hal ini membantu UMKM menghilangkan keraguan dan melihat QRIS sebagai alat pembayaran yang sesuai mengikuti perkembangan di era digital. Semakin banyak pengguna QRIS yaitu UMKM dan pelanggan yang menggunakan QRIS, maka dapat menciptakan efek jaringan yang mendorong adopsi lebih luas. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Prastiawan *et al.*, (2021), Sudiarmika & Martini, (2022), Luqiana & Kussudyarsana, (2024), Nguyen *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penggunaan dipengaruhi oleh adanya pengaruh sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan persepsi manfaat, persepsi tingkat pendapatan, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, hal ini menunjukkan bahwa tingginya pemahaman mengenai manfaat QRIS maka semakin besar kecenderungan untuk

menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, tingkat pendapatan yang lebih baik dalam meningkatkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran saat bertransaksi. Pengaruh sosial juga membentuk keputusan penggunaan QRIS. Namun, penggunaan QRIS tidak dipengaruhi persepsi risiko, yang mengindikasikan bahwa kekhawatiran terhadap risiko transaksi digital bukan hambatan dalam adopsi QRIS kalangan UMKM.

Nilai *Adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat 57 persen variasi penggunaan QRIS yang terpengaruh faktor lain yang belum termuat dalam riset ini, model tersebut masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan semua faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di kawasan wisata Candi Prambanan. Sebanyak 7 (6,8 persen) dari 103 responden tidak mengisi kuesioner secara serius hal ini ditunjukkan dari pertanyaan kontrol yang tidak terpenuhi. Merujuk pada hasil penelitian ini maka saran untuk penelitian selanjutnya, mengingat penggunaan QRIS signifikan memungkinkan penggunaannya ditahun yang akan datang semakin meningkat dan masih ada peluang untuk meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi penggunaan QRIS seperti, persepsi kemudahan, keamanan penggunaan, kepercayaan, ekspektasi usaha. Peneliti berikutnya sebaiknya mendesain sebuah strategi supaya semua responden mengisi kuesioner secara serius

REFERENSI

- Afifah, A. M., & Swih, M. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung). *16*(2), 77–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.6646>
- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). The Influence Of Perceptions Of Usefulness And Perceptions Of Convenience On The Decision To Use Digital Quick Response Code Payment Indonesian Standard (QRIS) Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(4), 3944–3953. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Alfian, M., & Widodo, N. M. (2024). Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan Digital Payment dengan Trust Sebagai Variabel Mediasi Studi pada Desa Se Kabupaten Tegal. *Owner*, *8*(3), 2735–2746. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2306>
- Alfiannur, M., & Winarso, B. S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Strategi Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Pengrajin Perak Kotagede, Yogyakarta). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *19*(1), 75. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v19i1.2471>
- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2022). Integration Of Technology Acceptance Model (TAM) And Theory Of Planned Behavior (TPB): An E-Wallet Behavior With Fear Of Covid-19 As A Moderator Variable. *International Journal of Data and Network Science*, *6*(4), 1427–1436. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.008>
- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/QR-Code-Indonesian-Standard.aspx>
- Dinas Pariwisata. (2023). *Statistik Kapariwisataaan*. Dinas Pariwisata DIY. <https://visitingjogja.jogiaprov.go.id/webdinas/statistik-pariwisata/>
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & ... (2023). Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, *7*, 499–505. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12420%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12420/9556>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, *6*(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, *4*(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, *17*(1), 67. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi.

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3620>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Ibrahim, A. I. M., & Muslimin. (2022). Pengaruh E-Commerce, Ekspektasi Pendapatan, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 14(1), 30–43. <https://doi.org/10.37151/jsma.v14i1.90>
- Ihsan, N., & Siregar, S. (2024). Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Bhakti. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 704–717. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4279> P-ISSN:0852-7296
- Juniarty, S., & Zai, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pembayaran Digital Dimediasi Sikap Terhadap Penggunaan Di Kota Batam. *PERFORMANCE Bisnis & Akuntansi*, VI(1), 67–85.
- Kompasiana. (2023). *Daya Tarik Candi Prambanan bagi Penggemar Sejarah dan Seni*. Kompasiana Beyond Blogging. <https://www.kompasiana.com/alyakuswandi/6554b9f8110fce548f2051c2/daya-tarik-candi-prambanan-bagi-penggemar-sejarah-dan-seni>
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Kusumaningtyas, F. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>
- Luqiana, A. L., & Kussudyarsana, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok Milenial Terhadap Niat Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Untuk Model Pembayaran: Perspektif Pengguna Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Surakarta. *Jursima*, 10(2). <https://doi.org/10.47024/js.v12i1.885>
- Ming, K. L. Y., & Jais, M. (2022). Factors Affecting the Intention to Use E-Wallets During the COVID-19 Pandemic. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 24(1), 82–100. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.64708>
- Murningsih. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Pasar Manis Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nasih, A. M., & V. G., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Nguyen, X. H., Nguyen, H. D., Thanh, B., & Le, H. (2023). Factors Affecting Mobile Payment Adoption : A Systematic Literature Review and Some Future Research Directions. 10(April), 385–398.
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465–30468. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11923/9198>
- Prastiawan, D. I., Aisjah, S., & Rofiaty, R. (2021). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence on the Use of Mobile Banking through the Mediation of Attitude Toward Use. *Asia Pacific Management and Business Application*, 009(03), 243–260. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4>
- Rahman, A. S. R., Canon, S., & Mahdalena. (2023). Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 55–63.
- Rukayyah, Triwisudaningsih, E., & Aqidah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 330–336. <https://doi.org/10.37034/infv6i2.866>
- Sastra, A., & Asyari. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment QRIS pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v8i1.7867>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Shomad, A. C. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Penggunaan E-commerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–20.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. (2020). Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 627–652.
- Ulurrosyad, M. F., & Jayanto, P. Y. (2020). Faktor-Faktor Dalam Menggunakan E-Money (Gopay) Pada

- Masyarakat Muslim di Kota Semarang. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 105–112. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7634>
- Widiantari, K. S., & Pramesti, N. P. D. A. P. (2024). Pengaruh Financial Literacy , Lifestyle , dan Social Influence Terhadap Minat Penggunaan Qris pada Generasi X di Kota Denpasar. 8(2).
- William, G., & Tjokrosaputro, M. (2021). Persepsi Kegunaan Dan Promosi Untuk Memprediksi Niat Penggunaan E-Wallet: Sikap Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.9997>
- Yuniar, N. F., & Nafiati, L. (2025). Pengaruh Program Flash Sale Terhadap Pola Pengeluaran. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(04), 585–596. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ceb/article/view/123862>